

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁹¹

Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Bryman mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek,

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 12.

menggunakan data, memproses data, menganalisis data, dan menuliskan kesimpulan.⁹²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dan asosiatif. Penelitian Komparatif adalah penelitian yang dilakukan yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan yang lain atau variabel satu dengan standar. Atau membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Sedangkan, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁹³

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar **jumlah** yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

⁹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 39.

⁹³ *Ibid.*, hal. 49.

seluruh **karakteristik**/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁹⁴ Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah peneliti yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.⁹⁵

Populasi dapat dibagi berdasarkan keadaan dan kompleksitas serta berdasarkan ukurannya. Populasi berdasarkan keadaannya dijabarkan menjadi dua yaitu homogen dan heterogen. Populasi dikatakan homogen jika unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya. Karakter seperti ini banyak ditemukan di bidang estetika, misalnya air atau larutan dimana jika kita ingin mengetahui rasa manis secangkir kopi, cukup dengan mencoba setetes cairan kopi tersebut. setetes cairan kopi sudah dapat mewakili kadar gula dari secangkir kopi tersebut.

Populasi dikatakan heterogen jika unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda satu sama lain. Karakter seperti ini banyak dalam penelitian sosial dan perilaku yang subjeknya adalah manusia serta gejala-gejala dalam kehidupannya.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal.80.

⁹⁵ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 181.

Pada dasarnya, gejala dalam kehidupan manusia adalah kompleks dan unik. Dengan demikian, batas-batas populasi harus ditentukan dan didefinisikan secara operasional.⁹⁶

Populasi berdasarkan ukuran adalah terhingga dan tak terhingga. Populasi terhingga adalah yang mempunyai sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Contohnya adalah jumlah penduduk Kota Semarang sebesar 7.500.000 jiwa. Populasi tak terhingga yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batas-batasnya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah, misalnya air di lautan serta banyaknya pasir yang terdapat di Kali Putih.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan yang terdapat dalam KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung sejumlah 1522 dan anggota pembiayaan yang terdapat dalam KSPPS BMT PETA Blitar sejumlah 279.

2. *Sampling*

Menurut Sugiono, teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel.⁹⁷ *Sampling* penelitian merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹⁸ Pada

⁹⁶ Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial Edisi I*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 21-22.

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 85.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 82.

dasarnya teknik *sampling* ada dua bagian, yaitu teknik *sampling probability* dan *non-probability*.

Teknik *sampling probability* memungkinkan semua anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Cara ini cukup objektif dan ilmiah. Sementara itu, teknik *sampling non-probability* adalah teknik *sampling* yang tidak berdasarkan peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Teknik *sampling non-probability* penggunaannya lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan teknik *sampling probability*.⁹⁹

Teknik *sampling* yang tergolong *probability sampling* adalah *sampling random*, *sampling stratified*, *sampling* sistematis, dan *sampling* kluster. Sementara itu, teknik *sampling* yang tergolong *non-probability sampling* adalah *sampling* insidental, *sampling* kuota, *sampling purposive*, *sampling* jenuh, *sampling* sistematis dan *snowball sampling*.¹⁰⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling probability* dimana setiap anggota populasi diberikan peluang/kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

⁹⁹ Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi & Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 4-5.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 5.

sampel. Sedangkan, pengambilan anggota sampel digunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dikarenakan sampel penelitian yang diambil adalah seluruh nasabah pembiayaan di KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT Peta Blitar.

3. Sampel Penelitian

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan. Karena sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sabar, sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Menurut Soekidji, sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Notoatmojo, sampel adalah sebagian obyek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁰¹

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

¹⁰¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 95.

Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.¹⁰²

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu, dan biaya penelitian yang dikeluarkan.

Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan representativeness sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:¹⁰³

- a. Variabilitas populasi. Variabilitas populasi merupakan hal yang sudah “given”, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

¹⁰² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 81.

¹⁰³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., hal. 97.

- b. Makin besar populasi yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf representativeness sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf representativeness sampel.
- c. Teknik penentuan sampel. Makin tinggi rambang dalam penentuan sampel, akan semakin tinggi pula tingkat representativeness sampel.
- d. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel. Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan semakin tinggi tingkat representativeness sampel.¹⁰⁴

Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagian anggota/nasabah pembiayaan yang terdapat dalam KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar. Pengambilan sampel pada anggota/nasabah pembiayaan yang terdapat dalam KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS BMT PETA Blitar diambil dengan menggunakan perhitungan berdasarkan rumus slovin. Dengan tingkat kesalahan 10% dan diambil sebagaimana rumus slovin sebagai berikut:

¹⁰⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ..., hal. 97.

- a. Pengambilan sampel penelitian untuk KSPPS BMT Pahlawan
Tulungagung

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1522}{1 + 1522 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1522}{1 + 1522 (0,01)}$$

$$n = \frac{1522}{1 + 15,22}$$

$$n = \frac{1522}{16,22}$$

$$n = 93,83$$

- b. Pengambilan sampel penelitian untuk KSPPS BMT PETA
Blitar

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{279}{1 + 279 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{279}{1 + 279 (0,01)}$$

$$n = \frac{279}{1 + 2,79}$$

$$n = \frac{279}{3,79}$$

$$n = 73,61$$

Dengan menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel penelitian maka didapat sampel penelitian sejumlah 93,83 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel untuk KSPPS BMT Pahlawan Tulungagung dan sampel penelitian sejumlah 73,61 sampel dibulatkan menjadi 80 sampel untuk KSPPS BMT PETA Blitar.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mengajukan kuesioner ke beberapa responden. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data dalam bentuk data primer merupakan salah satu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁵

2. Variabel

Variabel penelitian menurut sugiyono adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Fardahany, secara

¹⁰⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 89.

teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan objek yang lain. Adapun jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰⁷ Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.¹⁰⁸ Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Jumlah Pendapatan (X_1), Jangka Waktu Pinjaman (X_2), Jumlah Tanggungan (X_3), dan Jumlah Pinjaman (X_4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁹ Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.¹¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengembalian Pembiayaan (Y).

¹⁰⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 75.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 75.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 39.

¹⁰⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 75.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 39.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹¹ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:¹¹²

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 92.

¹¹² *Ibid.*, hal. 93.

e. Sangat tidak setuju

- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:¹¹³

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.¹¹⁴

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.¹¹⁵ Teknik pengukuran data atau dikenal dengan istilah teknik pengumpulan data yaitu proses yang

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 94.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 94.

¹¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 93.

dilakukan seorang peneliti melalui prosedur sistematis dan standar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data guna untuk melakukan penelitian.¹¹⁶ Teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹⁷ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, rekaman suara.¹¹⁸

Dalam penelitian kuantitatif, pedoman observasi dibuat lebih rinci, dalam penelitian tertentu pedoman observasi dapat berbentuk *check list*. Minimal terdapat dua format observasi untuk penelitian kuantitatif, yaitu:¹¹⁹

- 1) Berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi, dalam pelaksanaan pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati.

¹¹⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 26.

¹¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 94.

¹¹⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hal. 77.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 77.

2) Berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati.

b. Kuesioner atau Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.¹²⁰ Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Menurut Zainal Arifin, angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Menurutnya, angket terdiri dari dua bentuk yaitu angket terstruktur dan tak terstruktur.

¹²⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 94-95.

Angket terstruktur, yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk ini meliputi tiga bentuk yaitu:¹²¹

- 1) Bentuk jawaban tertutup, yaitu pada setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.
- 2) Bentuk jawaban tertutup tetapi pada bagian terakhir diberikan alternatif jawaban secara terbuka untuk memberikan kesempatan pada responden menjawab secara bebas.
- 3) Bentuk jawaban bergambar, yaitu memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

Sedangkan angket tak terstruktur yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka, responden bebas menjawab pertanyaan tersebut. Angket ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi kurang dapat dinilai secara objektif. Jawaban tidak dapat dianalisis secara statistik sehingga kesimpulannya hanya merupakan pandangan yang bersifat umum.¹²²

Pada penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah jenis angket terstruktur dengan angket berbentuk jawaban yang tertutup.

¹²¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, ..., hal. 76.

¹²² *Ibid.*, hal. 76.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹²³ Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.¹²⁴

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis instrumen penelitian kuesioner. Menurut Iskandar, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹²⁵ Sedangkan, skala

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 102.

¹²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 97.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 98.

pengukuran kuesioner yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan.¹²⁶

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Kuesioner	Sumber
Jumlah Pendapatan (X_1)	Kondisi Usaha ($X_{1.1}$)	1. Menurut saya, apabila kondisi usaha stabil, maka jumlah pendapatan yang diterima stabil/bertambah. ($X_{1.1.1}$) 2. Menurut saya apabila kondisi usaha tidak stabil, maka jumlah pendapatan yang diterima berkurang. ($X_{1.1.2}$)	Pertiwi, Pitma. 2015. <i>Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses dari https://eprints.uny.ac.id)
	Jenis Usaha ($X_{1.2}$)	3. Menurut saya, besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jenis usaha yang dijalankan (Niaga, Industri, Properti) ($X_{1.2.1}$)	Maryam, Siti. 2012. <i>Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Jaminan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah (Survey pada KJKS BMT El-Gunung Jati)</i> . Cirebon:

¹²⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 104.

			Skripsi Tidak Diterbitkan.
	Jenis Pekerjaan (X _{1.3})	4. Menurut saya, jumlah pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan (PNS, Petani, Wiraswasta, Wirausaha). (X _{1.3.1})	Pertiwi, Pitma. 2015. <i>Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses dari https://eprints.uny.ac.id)
	Letak Geografis (X _{1.4})	5. Menurut saya, jumlah pendapatan dipengaruhi oleh letak geografis pekerjaan. (Desa, Kota). (X _{1.4.1})	Pertiwi, Pitma. 2015. <i>Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta</i> . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses dari https://eprints.uny.ac.id)
Jangka Waktu Pinjaman (X ₂)	<i>Grace Period</i> (masa tenggang waktu) (X _{2.1})	1. Menurut saya, Lembaga keuangan telah memberikan masa tenggang waktu yang cukup untuk melunasi pembiayaan yang saya ajukan. (X _{2.1.1})	Firmani, Brigitta Tyas. 2008. <i>Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet</i> . Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
	Risiko Pembiayaan (X _{2.2})	2. Menurut saya, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang muncul. (X _{2.2.1})	Widyartati, Penta. 2016. <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Macet Dana Bergulir di BKM Sendang</i>

		3. Menurut saya, semakin pendek jangka waktu pinjaman, maka risiko pembiayaan semakin rendah. (X _{2.2.2})	Mukti Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal STIE Semarang, Vol. 8, No. 3. (diakses dari https://www.neliti.com)
	<i>Time Rescheduling</i> (perpanjangan waktu) (X _{2.3})	4. Menurut saya, lembaga keuangan telah memberikan perpanjangan waktu yang cukup untuk melunasi pembiayaan yang saya ajukan. (X _{2.3.1}) 5. Menurut saya, dengan adanya perpanjangan waktu yang diberikan akan sedikit memberikan keringan untuk para anggota lembaga keuangan. (X _{2.3.2})	Firmani, Brigitta Tyas. 2008. <i>Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga, dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet</i> . Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.
Jumlah tanggungan (X ₃)	Kesejahteraan hidup (X _{3.1})	1. Menurut saya, jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan hidup. (X _{3.1.1})	Rahayu, Tri Andina. 2016. <i>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera</i> . Jurnal Muqtasid, Vol. 7, No. 1. (diakses dari https://researchgate.net)
	Pengeluaran sehari-hari (<i>output</i>) (X _{3.2})	2. Menurut saya, jumlah tanggungan dapat akan mempengaruhi	Budi, Luh Ade Dyah Pradnya dan I Gde Ary Wijaya. 2018. <i>Pengaruh Jumlah</i>

		<p>pengeluaran sehari-hari (<i>output</i>). (X_{3.2.1})</p> <p>3. Semakin besar tanggungan keluarga, maka <i>output</i> yang dikeluarkan juga besar. (X_{3.2.2})</p> <p>4. Semakin kecil tanggungan keluarga, maka <i>output</i> yang dikeluarkan juga kecil. (X_{3.2.3})</p>	<p><i>Tanggungans, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit.</i> Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, No. 2, (diakses dari https://ojs.unud.ac.id)</p>
	Kebutuhan keluarga (X _{3.3})	<p>5. Menurut saya, jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. (X_{3.3.1})</p>	<p>Awal, andi. 2018. <i>Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.</i> Gowa: Skripsi Tidak Diterbitkan.</p>
Jumlah Pinjaman (Jumlah Pembiayaan) (X ₄)	Jumlah agunan (jaminan) (X _{4.1})	<p>1. Menurut saya, Jumlah agunan (jaminan) mempengaruhi besar/kecilnya jumlah pinjaman (jumlah pembiayaan) yang diterima anggota. (X_{4.1.1})</p> <p>2. Menurut saya, jumlah pinjaman yang diberikan sesuai dengan nilai agunan (jaminan) yang saya jaminkan. (X_{4.1.2})</p>	<p>Rahayu, Tri Andina. 2016. <i>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera.</i> Jurnal Muqtasid, Vol. 7, No. 1. (diakses dari https://researchgate.net)</p>
	Nilai Pinjaman	<p>3. Menurut saya, semakin besar nilai</p>	<p>https://researchgate.net)</p>

	yang Besar (X _{4.2})	pinjaman (pembiayaan), maka semakin besar beban yang harus ditanggung. (X _{4.2.1})	
	Kemampuan anggota (X _{4.3})	<p>4. Menurut saya, jumlah pinjaman (jumlah pembiayaan) sudah disesuaikan dengan kemampuan anggota. (X_{4.3.1})</p> <p>5. Menurut saya, besarnya jumlah pinjaman (jumlah pembiayaan) yang diajukan perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sesuai kemampuan anggota. (X_{4.3.2})</p>	Kinasih, Isti'ana. 2018. <i>Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan</i> . Surabaya: Skripsti Tidak Diterbitkan
Pengembalian Pembiayaan (Y ₁)	Ketepatan waktu angsuran (Y _{1.1})	<p>1. Menurut saya, kelancaran pengembalian pembiayaan dilihat dari ketepatan waktu membayar angsuran. (Y_{1.1.1})</p> <p>2. Menurut saya, apabila saya membayar tepat waktu, maka pihak lembaga keuangan akan bersedia memberikan pembiayaan kembali. (Y_{1.1.2})</p>	Rahayu, Tri Andina. 2016. <i>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera</i> . Jurnal Muqtasid, Vol. 7, No. 1. (diakses dari https://researchgate.net)
	Karyawan (Y _{1.2})	3. Menurut saya, karyawan merasa senang apabila anggota mengembalikan pembiayaan dengan tepat waktu. (Y _{1.2.1})	
	Sistem Informasi dan	4. Menurut saya, pengembalian pembiayaan yang	

	Komunikasi (Y _{1.3})	tepat didukung oleh adanya sistem informasi dan komunikasi yang terjadi antara anggota dengan karyawan (pihak lembaga keuangan). (Y _{1.3.1})	
	Tanggungjawab/kewajiban (Y _{1.4})	5. Menurut saya, dengan melakukan pengembalian pembiayaan tepat waktu, anggota telah memenuhi tanggungjawab/kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. (Y _{1.4.1})	Asiyah, Binti Nur. 2015. <i>Manajemen Pembiayaan Bank Syariah</i> . Yogyakarta: KALIMEDIA.

E. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.¹²⁷

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

¹²⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 121.

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹²⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data penelitian yang sudah terkumpul yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Alasannya agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.¹²⁹

- a. Uji Validitas

Menurut Ghazali, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel).¹³⁰

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 147.

¹²⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 106.

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 157-158.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:¹³¹

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan di dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.¹³² Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹³³

¹³¹ Esti Yuandari dan R. Topan Aditya Rahman, *Metodologi Penelitian dan Statistika*, (Bogor: IN Media, 2014), hal. 52.

¹³² Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 164.

¹³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 158.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.¹³⁴

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

¹³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 225.

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹³⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut understandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.¹³⁶

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya

¹³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 226.

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 226

multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹³⁷

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pengembalian Pembiayaan

X₁ : Jumlah Pendapatan

¹³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, ..., hal. 227.

X_2 : Jangka Waktu Pinjaman

X_3 : Jumlah Tanggungan

X_4 : Nilai Pinjaman

X_5 : Tingkat Pendidikan

$\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien Regresi

e : *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$.

Kriteria:¹³⁸

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 229.

b. Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $p > 0,005$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹³⁹

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin

¹³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 229.

tinggi R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹⁴⁰

¹⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, ...*, hal. 228.